

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi sebagai salah satu unit ekonomi yang didasarkan atas asas kekeluargaan dewasa ini tidak hanya telah mengalami perkembangan yang pesat, tetapi juga telah banyak berperan dalam pembangunan khususnya di Indonesia dan umumnya di dunia. Bahkan sekarang koperasi di negara-negara maju tidak hanya sebagai unit ekonomi kecil lagi tetapi sudah berkembang menjadi unit ekonomi yang besar, strategis dan memiliki daya saing dengan perusahaan-perusahaan skala besar.

Koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian. Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan. Pengertian koperasi berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 yaitu suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi dan berasas kekeluargaan. Prinsip koperasi itu ialah keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka; pengelolaan dilakukan secara demokrasi; pemfungsian hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal dan kemandirian. Koperasi juga merupakan fungsi dari tata susunan ekonomi yang menjadi soko guru perekonomian Indonesia. Hal ini berarti dalam kegiatannya, koperasi turut mengambil fungsi bagi terciptanya kehidupan ekonomi yang

sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat sekitarnya.

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sedangkan makna koperasi terletak dalam kemampuannya untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan sosial ekonomi lapisan masyarakat bawah. Peran koperasi untuk mengatur penggunaan sumber-sumber secara efektif yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk memobilisasikan sumber-sumber lokal setempat desa secara cukup dalam proses pembangunan. Selain itu, koperasi dapat memberikan input-input produksi dan pelayanan yang diperlukan oleh para anggotanya maupun mengelola input-input dan pelayanan yang berasal dari berbagai saluran dalam sistem lembaga.

Kegiatan ekonomi koperasi dapat dibedakan meliputi usaha di bidang produksi, konsumsi, distribusi barang, dan pemberian jasa. Di setiap jenis usahanya, aktivitas penjualan dan penerimaan kas berperan penting, karena pada dasarnya kegiatan yang dilakukan koperasi adalah mencari laba sama seperti lain, hanya saja ada kewajiban menolong sesama anggota. Pola kegiatan koperasi juga harus disesuaikan dengan perkembangan bisnis yang dinamis. Penerimaan kas tidak hanya berupa simpan pinjam anggota, namun juga dari kegiatan penjualan. Pemasukan keuntungan dari hasil penjualan dan penerimaan kas dapat berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha (SHU).

Kegiatan penjualan pada koperasi biasanya juga berhubungan dengan kegiatan anggotanya. Contohnya pada Koperasi Pengolahan Susu Sapi, koperasi itu membantu anggotanya untuk pendistribusian penjualan susu dari sapi yang

dimilikinya agar memudahkan anggotanya dalam melakukan kegiatan penjualan susu sapi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peranan koperasi yang sangat krusial ini, menyebabkan perlunya tingkat pengawasan yang tinggi dalam manajemen koperasi. Proses usaha di dalam koperasi sama dengan yang terjadi pada badan-badan usaha lainnya yaitu meliputi proses pemasaran, produksi, keuangan, personalia, akuntansi dan administrasi. Semua proses usaha koperasi itu perlu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian serta pengawasan agar tujuan koperasi tercapai. Pengawasan koperasi dilakukan dengan adanya pengendalian intern. Pengendalian intern dalam koperasi yang diharapkan mampu menghindari adanya penyelewengan yang terjadi pada koperasi. Sistem dan prosedur akuntansi yang tepat turut mendukung pnegendalian intern.

Pengendalian intern merupakan suatu cara yang dapat mengawasi dan memberikan informasi bagi organisai, yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan tujuan untuk melindungi harta benda, mengevaluasi ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, mendorong tercapainya efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. Sehingga untuk menjamin terlaksananya sistem penjualan dan penerimaan kas yang efisien dan efektif diperlukan pengendalian intern yang baik. Sistem akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui, menilai, dan mengendalikan organisasi dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu, sistem akuntansi dapat pula menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan organisasi maupun memnuhi

kebutuhan pihak luar atas informasi yang berkaitan dengan organisasi. Sistem akuntansi memberikan informasi kuantitatif yang meliputi informasi dihasilkan oleh proses akuntansi antara lain Neraca, Rugi/Laba, Perubahan posisi keuangan, perincian penjualan, perhitungan harga pokok, perincian piutang dan sebagainya. Semua informasi tersebut penting sebagai bahan pengambilan keputusan-keputusan ekonomis.

Sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang baik memerlukan jaminan pengendalian secara intern dan evaluasi kembali terhadap kebenaran-kebenaran data akuntansi yang selama ini telah menjadi kebijakan manajemen organisasi terutama didalam aktivitas penjualan dan penerimaan kas yang didalam organisasi ini aktivitas tersebut merupakan hal yang paling rentan terhadap segala macam bentuk penyelewengan serta kecurangan-kecurangan. Evaluasi merupakan cara mengoreksi dan memperbaiki sistem akuntansi penjualan yang tidak sesuai dengan pengendalian intern. Pengevaluasian kembali terhadap beberapa sistem akuntansi yang terapkan dalam organisasi diharapkan mampu memperbaiki sistem yang ada seefektif mungkin sesuai dengan tujuan peningkatan sistem pengendalian intern.

Penjelasan diatas berlaku untuk semua jenis koperasi termasuk Koperasi Unit Desa (KUD), yang mana aktivitas penjualannya juga mempergunakan suatu sistem dan prosedur penjualan serta penerimaan kas, tetapi sistem dan prosedur penjualan dan penerimaan kas yang dirancang belum dapat mengatasi segala bentuk kemungkinan adanya kesalahan, kecurangan atau penyelewengan. Oleh

sebab itu, perlu ada suatu sistem pengendalian intern yang baik guna meningkatkan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang efisien.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengadakan penelitian pada Koperasi Unit Desa Argopuro Krucil tepatnya pada unit sapi perah. Pada unit ini KUD Argopuro Krucil menghasilkan produksi susu segar. Aktifitas pada unit sapi perah ini salah satunya aktivitas penjualan, dalam hal ini penjualan merupakan aktivitas yang vital dalam menjaga kontinuitas unit sapi perah ini. Sistem dan prosedur penjualan pada unit sapi perah ini terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit.

Penjualan kredit yang dimaksud adalah penjualan barang yang dilakukan dengan cara mengirimkan barang terlebih dahulu kepada pembeli dan pembayarannya dapat dilakukan dikemudian hari dengan cara mengangsur sesuai dengan perjanjian yang disepakati oleh pihak pembeli dengan pihak penjual. Penjualan tunai dilaksanakan oleh penjual dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh penjual kepada pembeli.

Penjualan tunai yang dilakukan KUD Argopuro Krucil secara retail kepada masyarakat sekitar Desa Krucil, sedangkan untuk penjualan susu segar secara kredit, koperasi melakukan kerjasama dengan PT. Nestle, yang merupakan salah satu perusahaan susu yang ternama, sehingga susu yang dijual kepada PT. Nestle ini terdiri dari banyak prosedur. Hal ini disebabkan untuk mendapatkan susu yang berkualitas dari KUD Argopuro Krucil. Produksi susu segar ini dapat menghasilkan 10.000 liter/hari. Setiap hari susu disetor kepada pihak PT. Nestle Indonesia. Pembayaran kredit oleh pihak PT. Nestle dilakukan melalui transfer

Bank kepada KUD Argopuro Krucil, pembayarannya dilakukan tiap 10 hari sekali secara bertahap yaitu dibagi menjadi tiga tahapan, periode pertama tanggal 1 sampai tanggal 10, periode kedua tanggal 11 sampai tanggal 20, periode ketiga tanggal 21 sampai akhir bulan. Harga penjualan susu segar ditentukan oleh PT. Nestle itu sendiri dengan cara menentukan harga jual susu sesuai dengan tingkat kualitas susu berdasarkan standart Nestle. Maka dari itu KUD Argopuro Krucil untuk mendapatkan hasil penjualan yang maksimal harus dapat menjual susu segar yang berkualitas tinggi.

Susu merupakan bahan yang tidak tahan lama atau mudah rusak sehingga memerlukan penanganan khusus untuk dapat menghasilkan susu yang berkualitas tinggi. Faktor daerah topografi yang berbukit-bukit menyebabkan kendala transportasi sehingga menyebabkan lambatnya pengiriman. Akibat lambatnya pengiriman karena kendala transportasi pada anggota KUD, selain merupakan faktor penyebab seringnya susu segar yang disetor dari anggota ke KUD rusak karena lamanya perjalanan juga menyebabkan beban keuntungan anggota agak sedikit rendah karena dipergunakan untuk biaya pemeliharaan fasilitas pendingin dan laboratorium yang relatif besar. Sedangkan susu yang dipasok pada PT. Nestle harus memenuhi standart PT. Nestle, apabila susu yang dipasok tidak memenuhi standart PT. Nestle maka pemasok dikenai denda dan terjadi retur penjualan, sehingga pendapatan yang diperoleh KUD tidak maksimal. Kelemahan lainnya pada KUD Argopuro yaitu, tidak adanya pemisahan tugas yang jelas sehingga masih terdapat perangkapan tugas pada fungsi kasir yang merangkap sebagai fungsi akuntansi. Pemisahan tugas fungsi kasir dan fungsi akuntansi yaitu

tugas pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas yang seharusnya menjadi tugas fungsi akuntansi dikerjakan oleh fungsi kasir, dalam hal penerimaan kas fungsi kasir seharusnya hanya menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang saja sedangkan yang mencatat adalah fungsi akuntansi. Pemisahan fungsi tugas yang kurang jelas mengakibatkan melemahnya pengendalian intern pada KUD Argopuro Krucil yang akhirnya berpengaruh pada kekayaan dan berkurangnya pencapaian laba KUD Argopuro Krucil, meskipun produksi susu meningkat. Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan mengevaluasi perlakuan sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas terhadap susu segar produksi KUD Argopuro Krucil. Atas dasar uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul **“Evaluasi atas Sistem Akuntansi Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas sebagai upaya untuk meningkatkan Pengendalian Intern”**

B. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah diuraikan dalam Latar Belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini dengan membatasi:

1. Bagaimanakah penerapan Sistem Akuntansi Penjualan kredit dan Penerimaan Kas pada KUD Argopuro Krucil di unit sapi perah ?
2. Bagaimana meningkatkan Pengendalian Intern pada Sistem Akuntansi Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas pada KUD Argopuro Krucil di unit sapi perah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas pada KUD Argopuro Krucil unit sapi perah.
2. Untuk meningkatkan Pengendalian Intern pada Sistem Akuntansi Penjualan Kredit dan Penerimaan Kas pada KUD Argopuro Krucil di unit sapi perah.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

- a. Adanya penelitian ini, maka peneliti berharap bahwa semua teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan selama ini dapat diterapkan kepada realita-realita yang ada di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan sistem penjualan kredit dan penerimaan kas.
- b. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan-bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dalam bidang ini.

2. Kontribusi Praktis

Dapat memberikan informasi kepada manajer dalam melihat pengaruh pengendalian intern terhadap sistem penjualan kredit dan penerimaan kas yang baik dalam menjalankan usahanya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pokok-pokok isi skripsi ini serta mempermudah dalam penggunaannya nanti, maka berikut ini peneliti memberikan gambaran secara

singkat mengenai sistematika pembahasan yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dikemukakan landasan teori yang digunakan untuk mendukung penulisan sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data yang dipakai.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan hasil dari penerapan sistem akuntansi penerimaan kas pada KUD Argopuro Krucil. Bab ini menyajikan data perusahaan yaitu gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas di KUD Argopuro Krucil. Sedangkan penyajian data lainnya digunakan untuk menganalisis

data dengan metode deskriptif kemudian diinterpretasikan sesuai dengan teori dan konsep dalam pencapaian tujuan peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran yang dibuat oleh peneliti berdasarkan analisis penelitian yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan.

